

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi – tingginya.

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis. Rekam medis merupakan milik rumah sakit yang harus dipelihara karena bermanfaat bagi pasien, dokter, maupun bagi rumah sakit (Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008).

Dalam Pasal 7 Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, yang menyatakan bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Salah satunya adalah mengenai tempat penyimpanan rekam medis. Kebutuhan rak penyimpanan rekam medis sangat menunjang pelayanan pada pasien yang diselenggarakan fasilitas pelayanan kesehatan, karena apabila kebutuhan rak penyimpanan rekam medis tersebut kurang memadai maka akan berpengaruh pada kerahasiaan maupun tercecernya berkas rekam medis. Sehingga penyediaan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis harus diperhitungkan karena mutu rekam medis juga berpengaruh pada kualitas mutu pelayanan rumah sakit.

Menurut Amabarwati (2013), kebutuhan rak yang kurang memadai tidak hanya akan mempersulit petugas rekam medis dan menghambat proses pelayanan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah. Masalah yang dapat menghambat petugas rekam medis yaitu tidak dilakukannya perhitungan dalam perencanaan menyiapkan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis. Mengingat pentingnya perhitungan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis, maka diperlukan tempat penyimpanan berkas rekam medis yang cukup, serta efektif dan efisien agar supaya mutu pelayanan rumah sakit dapat meningkat.

Sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Rumah Sakit Jember Klinik menggunakan sistem pengelolaan sentralisasi dimana berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap menjadi satu, namun tempat penyimpanan berkas rekam medis ada di 2 tempat, yaitu di rawat inap dan di rawat jalan. Alat penyimpanannya menggunakan rak kayu terbuka dengan penyangga besi dan roll o'pack. Saat ini jumlah rak penyimpanan berkas rekam medis aktif di rumah sakit Rumah Sakit Jember Klinik terdiri dari 9 buah rak penyimpanan, yaitu 5 rak kayu dan 4 *roll o'pack*. Dimana 4 rak roll o'pack dan 5 rak kayu sudah terisi penuh berkas rekam medis aktif, sehingga banyak berkas rekam medis yang disimpan di dalam kardus yang akan menimbulkan berkas rekam medis hilang dan lama dalam mencarinya kembali. Penataan rak pada ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Jember Klinik masih belum efektif sehingga menimbulkan gerak kerja petugas filling kurang luas. Selain itu juga ruang kerja rekam medis dan penyimpanan berkas rekam medis jadi satu dalam satu ruangan yang dapat mengakibatkan ruangan tempat kerja unit rekam medis menjadi tidak nyaman dan kurangnya kerahasiaan berkas rekam medis. Menurut Dep.Kes, RI (1991) dalam Ahmadi (2011:16), bahwa ruangan penyimpanan berkas rekam medis harus memperhatikan beberapa hal yaitu, Ruangan penyimpanan rekam medis sebaiknya terpisah dari ruangan kantor lain untuk menjaga keamanan rekam medis tersebut. Mengingat bahwa rekam medis sifatnya rahasia, mengurangi dan menghindari pegawai lain memasuki ruangan sehingga pencurian rekam medis dapat dihindari. Faktor-faktor keselamatan harus diutamakan pada bagian penyimpanan berkas rekam medis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2015 di unit rekam medis Rumah Sakit Jember Klinik, diperoleh keterangan bahwa mengenai berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan mengalami peningkatan jumlah berkas rekam medis dikarenakan setiap tahunnya jumlah kunjungan pasien baru di rumah sakit tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga tempat penyimpanan berkas rekam medis pun juga akan semakin sempit.

Tabel 1.1 Data kunjungan pasien Rumah Sakit Jember Klinik 2011 - 2015

Tahun	Jumlah Pasien
2011	47.305
2012	62.414
2013	76.326
2014	83.590
2015	86.827

Sumber : Hasil Studi Pendahuluan 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah kunjungan pasien pada tahun 2011 berjumlah 47.305, pada tahun 2012 jumlah pasien 62.414, pada tahun 2013 jumlah pasien 76.326, pada tahun 2014 jumlah pasien 83.590 sedangkan jumlah pasien pada tahun 2015 yaitu 86.827. Melihat bahwa jumlah pasien Rumah Sakit Jember Klinik semakin bertambah, hal tersebut akan mempengaruhi jumlah berkas rekam medis yang digunakan. Dengan bertambahnya berkas rekam medis, akan mempengaruhi dalam kebutuhan rak yang akan digunakan untuk penyimpanan berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi ruang penyimpanan berkas rekam medis rak penyimpanan tidak tertata rapi masih belum efisien karena ruangan terlalu kecil dan sempit, sehingga disaat pengambilan berkas susah dan berkas di tumpuk–tumpuk begitu saja, ruangan sangat terasa pengap atau sumpek pada saat banyak berkas sehingga ruang penyimpanan berkas rekam medis perlu didesain luang . Melihat sarana yang ada di ruang penyimpanan terdapat 1 meja dengan ukuran lebar meja kurang lebih 80 cm , 2 kursi dengan ukuran 38 cm, komputer, mesin tracer dan ada 9 rak penyimpanan berkas rekam medis. Selain itu ruang penyimpanan yang terlalu sempit sehingga peneliti mendesain ulang ruang penyimpanan agar ruang penyimpanan lebih luas dan rak penyimpanan tertata rapi dan petugas rekam medis nyaman untuk bekerja..Maka untuk mendukung tercapainya pelayanan kesehatan yang efektif diperlukan.sarana berupa rak Roll O'Pack dan prasaran berupa ruangan yang luas di ruang penyimpanan.

Selain itu berdasarkan data sekunder yang diperolehdari unit rekam medis, bahwa jumlah pasien daritahun-ketahun mengalami peningkatan Hal ini akan mengakibatkan jumlah berkas

rekam medis yang akan disimpan semakin bertambah, dengan bertambahnya berkas rekam medis akan mempengaruhi kebutuhan rak yang akan digunakan. Dari informasi yang saya dapat dari keterangan kepala unit rekam medis di Rumah Sakit Jember Klinik menyebutkan bahwa di rumah sakit tersebut merencanakan untuk menambah rak penyimpanan berkas rekam medis baru berupa rak *Roll O'Pack* sehingga dibutuhkan perencanaan perhitungan kebutuhan rak penyimpanan dan desain ruang penyimpanan berkas rekam medis. Pentingnya perencanaan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis akan memudahkan penyimpanan berkas rekam medis sehingga kerahasiaan berkas rekam medis pun juga akan semakin terjaga serta tidak akan lagi tercecernya berkas rekam medis yang tertumpuk di lantai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Perhitungan Kebutuhan Rak Dan Desain Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit PTP N X (Persero) Jember

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “Berapakah Perhitungan Kebutuhan Rak Dan Desain Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit PTP N X (Persero) Jember ??”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Perhitungan kebutuhan rak dan desain ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Jember PTP N X (Persero) Jember .

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menghitung rata-rata pasien baru rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat di rumah sakit.
- b. Mengidentifikasi rata – rata tebal berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap.
- c. Menghitung jumlah kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis 5 tahun yang akan datang di Rumah Sakit PTP N X (Persero) Jember.
- d. Mengidentifikasi jenis rak yang akan digunakan.
- e. Mengidentifikasi sarana dan prasarana ruang penyimpanan berkas rekam medis.
- f. Mendesain penataan rak berkas rekam medis di Rumah Sakit PTP N X (Persero) Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi rumah sakit sehingga dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis agar supaya dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

b. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi para mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

c. Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan serta dapat membantu menganalisis permasalahan yang ada di rumah sakit tersebut.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan masalah yang baru muncul.